

Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM

Bhakti Dwi Hasta¹, Dicky Iranto², Saparuddin Mukhtar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: dwihasta01@gmail.com¹, dicky@unj.ac.id², saparuddin@unj.ac.id³

Article History:

Received: 08 Februari 2024

Revised: 15 Februari 2024

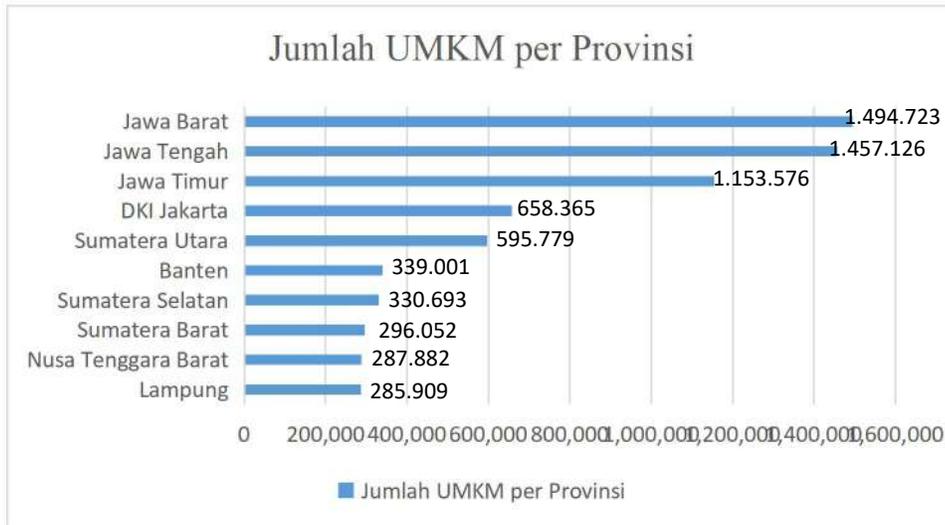
Accepted: 17 Februari 2024

Keywords: Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Usaha

Abstract: *UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat Indonesia serta memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di negara ini. Keberadaannya yang sudah mendominasi serta kontribusi yang banyak terhadap penyerapan tenaga kerja membuat kinerja dari UMKM harus lebih dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan, dan pengalaman usaha terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia DKI Jakarta sebanyak 72 responden, dengan sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 69 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Lalu variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian variabel pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, literasi keuangan, pendidikan, dan pengalaman usaha mempengaruhi kinerja UMKM pada penelitian ini. Variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha memberikan pengaruh sebesar 46,2 persen terhadap kinerja UMKM di dalam penelitian ini.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bidang perekonomian yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang sudah membangun dan menjalankan UMKM untuk keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM Indonesia per tahun 2022 tercatat sebesar 8,71 juta unit UMKM.



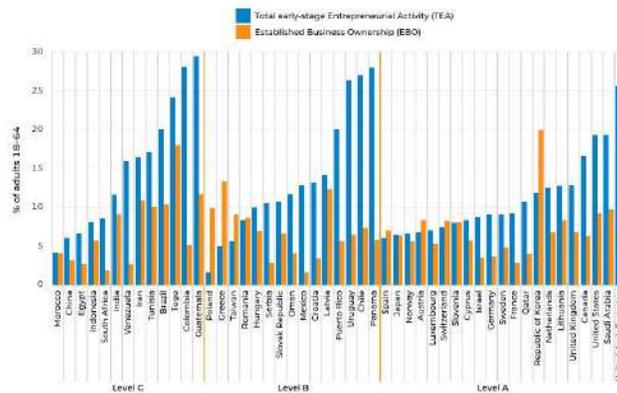
Gambar 1. Jumlah UMKM Tertinggi per Provinsi Tahun 2022

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Apabila dilihat dari jumlahnya, beberapa provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu provinsi Jawa Barat sebanyak 1.494.723 UMKM, kemudian disusul dengan Jawa Tengah sebanyak 1.457.126 UMKM, kemudian Jawa Timur sebanyak 1.153.576, dan DKI Jakarta sebanyak 658.365 UMKM.

Banyaknya UMKM tersebut memberikan manfaat untuk masyarakat dan negara. Menurut laporan ASEAN Investment Report 2022 yang dibuat oleh United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), UMKM Indonesia memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi menyerap 97% tenaga kerja yang ada di Indonesia (UNCTAD, 2022). Kontribusi UMKM yang besar ini tentunya perlu diperluas dan ditingkatkan dengan cara meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut.

Menurut Wulandari (2014) kinerja UMKM adalah tolak ukur keberhasilan sebuah usaha mencapai tujuannya yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, tujuan organisasi, serta kontribusinya pada ekonomi. Namun, kinerja UMKM di Indonesia menurut data, cenderung di bawah negara-negara lain. Hal itu terlihat dari laporan *Global Entrepreneurship Monitor* atas survey yang dilakukan pada 49 negara.



Gambar 2. Tingkat Aktivitas Usaha di 49 Negara

Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor*

Berdasarkan laporan *Global Entrepreneurship Monitor* tahun 2022/2023 Indonesia berada pada level C atau negara dengan pendapatan ekonomi yang rendah, dan menyatakan kinerja dari

kewirausahaan di Indonesia berada di 8,1% atau di peringkat 36 dari 49 negara (GEM, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih belum maksimal apabila dibandingkan dengan kinerja UMKM di negara lain.

Dalam menjalankan bisnisnya, pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait keuangan. Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk dapat merencanakan segala hal yang berkaitan dengan keuangan agar lebih baik (Soejono & Mendari, 2020). Kemampuan terkait dengan keterampilan dalam membaca, mengelola, menganalisis, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM. Sehingga literasi keuangan ini menjadi salah satu upaya strategis untuk UMKM dalam mencapai kinerja yang unggul dan bisnis yang berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Agar kinerja UMKM dapat lebih maksimal, latar belakang pendidikan dari para pelaku UMKM pula berperan penting. Menurut Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) latar belakang pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan dari UMKM dengan memunculkan kreasi baru dan inovatif. Pendidikan ini juga sebagai modal untuk menuntun dan membina para pekerja dalam mengelola kegiatan operasional UMKM (Farida et al., 2019).

Selain itu, untuk mendukung kinerja UMKM agar berjalan dengan maksimal, peran pengalaman usaha dari pelaku UMKM juga penting. Menurut Sovia (2022) sedikit atau banyaknya pengalaman kerja atau usaha akan menunjukkan kualitas dan produktivitas seseorang di dalam bekerja. Semakin lamanya UMKM tersebut beroperasi, pengalaman usaha dari pelaku UMKM akan semakin meningkat, terlebih ketepatan dalam pengambilan keputusan terkait usaha itu diperoleh dari pengalaman usaha (Firdarini, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti dan mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja UMKM, namun menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berbeda. Menurut Aribawa (2016); Hilmawati dan Kusumaningtias (2021); Kusuma et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Di sisi lain, hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Naufal dan Purwanto (2022); Mayasari (2022) menyebutkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018); Qudsi et al. (2023) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun, perbedaan temuan oleh Farida et al. (2019); Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) yang meneliti terkait faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM mendapatkan hasil latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut Firdarini (2019); Trisnawati et al. (2019) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan dari UMKM. Namun, perbedaan temuan oleh Sovia (2022); Riadi (2020) menyatakan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kinerja UMKM merupakan hal penting dalam tolak ukur keberhasilan suatu UMKM. Semakin banyaknya UMKM yang menunjukkan kinerja yang bagus, maka akan lebih besar lagi kontribusinya terhadap perekonomian negara dan juga kebermanfaatannya pada masyarakat yang terlibat. Dengan begitu, diharapkan kinerja UMKM Indonesia dapat bersaing dengan UMKM negara lain. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti terkait **Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM.**

LANDASAN TEORI

Teori Resources Based View

Barney di tahun 1991 memperkenalkan konsep dari *resource based view* sebagai konsep yang menghubungkan sumber daya heterogen yang dikendalikan oleh organisasi dan mobilitas sumber daya di suatu industri dengan keunggulan yang dimiliki suatu organisasi. Sumber daya tersebut yang digunakan dalam menetapkan strategi dan akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan kinerja dari organisasi secara keseluruhan. Barney (1991) lebih lanjut mengklasifikasikan sumber daya perusahaan menjadi tiga kelompok, yaitu *human capital resources* yang merupakan sumber daya manusia yang terlibat di dalam organisasi, *physical capital resources* merupakan sumber daya fisik yang dimiliki perusahaan, dan *organizational capital resources* merupakan sumber daya modal organisasi yang termasuk struktur hingga sistem yang berlaku.

Kinerja UMKM

Menurut Kurniawan (2021) kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok yang sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi. Aribawa (2016) mengungkapkan kinerja UMKM adalah hasil kerja yang telah diperoleh oleh seorang individu dan diselesaikan dengan tugas di dalam UMKM dalam periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan standar nilai dari UMKM tersebut. Kinerja UMKM dapat pula diartikan sebagai pencapaian pekerjaan atau tugas yang diperoleh seseorang di dalam UMKM pada waktu tertentu yang mengacu kepada aturan, target, ataupun sasaran yang sudah ditetapkan oleh pelaku UMKM dengan harapan dapat mencapai hasil usaha yang maksimal.

Kinerja dalam UMKM ini biasanya diukur dengan pengukuran dari kinerja finansialnya dan juga kinerja non finansialnya (Feranita & Setiawan, 2020). Aribawa (2016) mengemukakan indikator untuk menghitung kinerja usaha yaitu dengan menganalisa pertumbuhan usaha, total pendapatan usaha, total penjualan, dan posisi kas. Sementara penelitian Wulandari (2019) mengemukakan indikator dalam kinerja UMKM yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan usaha, dan pertumbuhan jumlah karyawan.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 menjabarkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Ismanto et al. (2019) bahwa literasi keuangan memiliki kaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau keuangan usaha. Literasi keuangan dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu dalam mengetahui, menyikapi, dan memahami terkait perilaku keuangannya dalam hal untuk mengelola sumber daya keuangan pribadi ataupun keuangan bukan pribadi.

Dalam hal mengukur literasi keuangan, OJK mengungkapkan terdapat empat tingkatan dari literasi keuangan, antara lain:

1. *Well literate* yaitu individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk juga pada manfaat, fitur, dan risiko serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan. Tingkatan ini memiliki keterampilan dalam menggunakannya.
2. *Sufficient literate* yaitu individu mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk juga pada manfaat, fitur, dan risiko serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* yaitu individu hanya mempunyai pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* yaitu individu tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Hal tersebut juga termasuk tidak memiliki keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) tingkatan dari literasi keuangan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. > 80% seseorang memiliki pengetahuan terkait keuangan yang tinggi.
2. 60% - 79% seseorang memiliki pengetahuan terkait keuangan yang sedang.
3. < 60% seseorang memiliki pengetahuan terkait keuangan yang rendah.

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan dalam artian luas adalah hidup, yang berarti seluruh pengetahuan yang terjadi sepanjang hidup dalam semua situasi dan tempat yang memberikan pengaruh positif untuk pertumbuhan dari tiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Rahman et al. (2022) menjelaskan bahwa makna dari pendidikan merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi dari jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai pada masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai sebuah langkah manusia untuk menggapai pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku agar menjadi manusia yang unggul dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Dalam praktiknya, Syaadah et al. (2023) mengemukakan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Pendidikan Formal
Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dengan memiliki jenjang atau tingkatan yang berada pada periode tertentu, berlangsung dari sekolah dasar hingga jenjang universitas.
2. Pendidikan Non Formal
Pendidikan non formal merupakan sebuah aktivitas belajar yang dilakukan di luar pendidikan formal dan dilaksanakan secara terorganisir.
3. Pendidikan Informal
Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berbasis keluarga dan lingkungan, berbentuk kegiatan belajar mandiri yang dilaksanakan secara sadar dan tanggung jawab.

Dari kategori tersebut, pendidikan yang dilaksanakan baik itu formal, nonformal, ataupun informal tentunya memiliki tujuan bagi setiap orang. Menurut Sari (2018) terdapat sejumlah tujuan lain yang berfungsi sebagai jembatan pada pencapaian tujuan umum tersebut, antara lain:

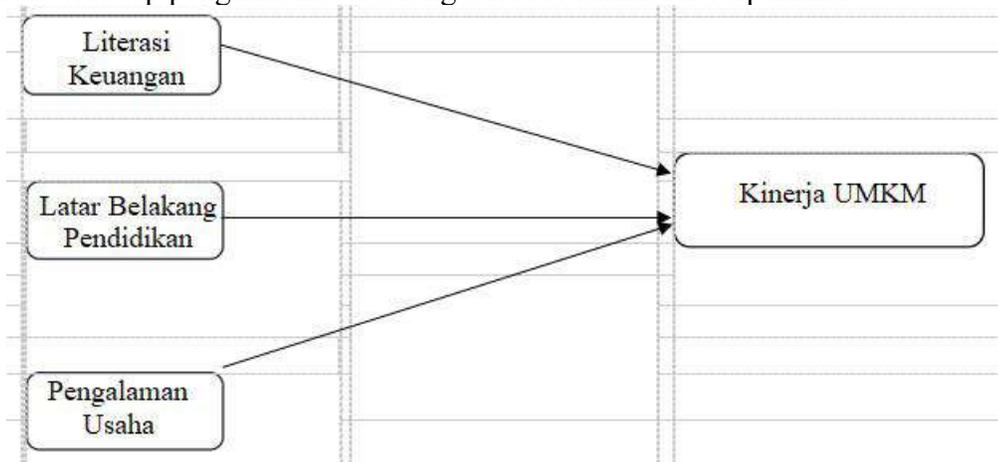
- a) Tujuan umum, yaitu tujuan pendidikan secara nasional, dimana Pancasila adalah landasan bagi tujuan umum pendidikan nasional.
- b) Tujuan institusional, yaitu tugas bagi lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuannya.
- c) Tujuan instruksional, tujuan yang ingin didapat di suatu materi atau penguasaan materi tertentu.
- d) Tujuan kurikuler, tujuan yang akan dicapai pada suatu mata Pelajaran atau bidang studi.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Wicaksono (2021) merupakan suatu pengalaman yang didapat dalam keterlibatannya secara langsung dalam kegiatan usaha dan memberikan pengaruh dalam keberhasilan usaha. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari pola pengasuhan orang tua yang sekiranya menjadi wirausaha ataupun dari pengelolaan usaha yang sudah dilakukan sebelumnya.

Menurut Riyanti (2012) keterlibatan seseorang dalam dalam kegiatan usaha yang dijalankan dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam menambah pengalaman usaha. Pengalaman usaha dapat juga diartikan sebagai sebuah pengetahuan dan pengalaman seseorang atas apa yang dikerjakan selama menjalankan usaha yang dapat membawa keberhasilan bagi usaha yang dijelankannya.

Pengalaman usaha memiliki posisi yang penting dalam dunia usaha atau UMKM. Oleh karena itu, penting juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman usaha seseorang. Menurut Basari (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman usaha yaitu mencakup bakat dan minat dari kemampuan seseorang, sikap dan kebutuhan, latar belakang seseorang, serta kemampuan dalam analitis dan manipulatif. Wicaksono (2021) mengungkapkan bahwa pengalaman usaha akan berguna dalam menentukan usaha yang akan dijalani serta menjadi pedoman agar tidak melakukan kesalahan dalam usahanya. Arianti dan Azzahra (2020) juga mengungkapkan bahwa lamanya pengalaman kerja atau pengalaman usaha seseorang dapat berpengaruh terhadap pengamatan seseorang tersebut dalam hal berperilaku.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta
2. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta
3. Diduga pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 69 sampel responden pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia DKI Jakarta. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja UMKM, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, pendidikan, dan pengalaman usaha.

Untuk pertanyaan penelitian, menggunakan beberapa indikator dalam variabel. Indikator yang digunakan untuk variabel literasi keuangan yaitu mengadaptasi dari penelitian Fitria dan Soejono (2021), Herawati (2020), Aribawa (2016), dan Naufal dan Purwanto (2022) antara lain pengetahuan dasar keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, dan informasi

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga uji, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**
Unstandardized
Residual

N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64251450
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.067
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* yang dimana hasil signifikansi pada penelitian ini diperoleh 0,200. Hasil dari uji normalitas tersebut lebih besar dari ketentuan 0,05 pada uji ini. Dapat disimpulkan, bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik tidak akan terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance invelantions factor (VIF)* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *variance invelantions factor (VIF)* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LitKeu	.979	1.021
	Latar belakang pendidikan	.450	2.222
	Pengalaman	.455	2.199

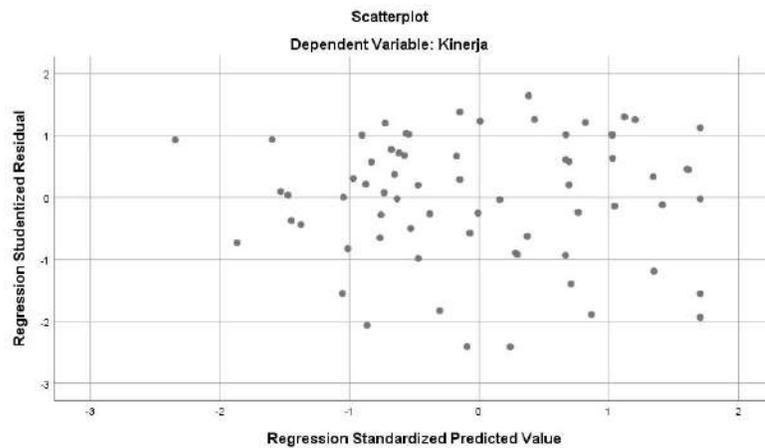
a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha tersebut lebih besar dari 0,1. Kemudian pada kolom

VIF, terlihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* yaitu jika dalam *scatterplots* titik menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan data pada grafik yang ditunjukkan dengan titik berada jauh dari sumbu X dan sumbu Y lalu titik tersebut tersebar satu sama lain tidak membentuk suatu pola yang jelas dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa data di dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.121	3.280		4.915	.000
	LitKeu	.258	.173	.134	1.490	.141
	Pendidikan	.232	.097	.318	2.396	.019
	Pengalaman	.401	.125	.423	3.204	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 4.4 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,121 + 0,258X_1 + 0,232X_2 + 0,401X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Latar belakang pendidikan

X₃ = Pengalaman Usaha

e = standar error

2) Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	16.121	3.280	4.915	.000
	LitKeu	.258	.173	1.490	.141
	Pendidikan	.232	.097	2.396	.019
	Pengalaman	.401	.125	3.204	.002

Uji ini untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 apabila nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha dengan nilai (0,019 dan 0,02) < 0,05 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi untuk variabel literasi keuangan dengan nilai (0,141) > 0,05 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

3) Uji Statistik F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dari variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha terhadap kinerja UMKM.

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.149	3	149.383	20.449	.000 ^b
	Residual	474.836	65	7.305		
	Total	922.986	68			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, LitKeu, Latar belakang pendidikan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikan uji F sebesar 0,000 (0,00 < 0,05) dan

nilai F sebesar 20,449 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dapat disimpulkan secara simultan variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.462	2.703

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari *adjusted R square* sebesar 0,462 atau 46,2 persen. Hal itu menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM ini dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha adalah sebesar 46,2 persen. Sedangkan kekurangannya sebesar 0,538 atau 53,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,490 < t_{tabel}$ sebesar 1,99714. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun hadirnya literasi keuangan yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM, akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lainnya yang berperan dominan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada kinerja dan keberhasilan dari UMKM, seperti manajemen operasional, akses terhadap pasar, pemasaran, kualitas dari produk, dan lainnya. Literasi keuangan pula harus dilihat dari kompetensi dari para pekerja UMKM di bidang keuangan, tidak hanya dari kompetensi pemilik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Naufal dan Purwanto (2022) yang menghasilkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dikarenakan literasi keuangan bukan faktor utama dalam mendukung kinerja UMKM. Hal serupa pada penelitian Mayasari (2022) menghasilkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dikarenakan sampel penelitian yang bersangkutan kurang memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan yang memadai, sehingga belum bisa untuk memajukan kinerja UMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,396 > t_{tabel}$ sebesar 1,99714. Hal tersebut dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Latar belakang pendidikan yang baik dapat menanamkan kepribadian yang memiliki jiwa semangat, kepemimpinan, kreatif, pengambilan keputusan, dan lainnya yang dapat memberikan manfaat kepada aspek lain, seperti kemajuan dari bisnis UMKM. Dalam hal ini, pelaku UMKM ini hampir seluruhnya telah menempuh latar belakang pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau Diploma/Sarjana, ditambah pula mengikuti pendidikan yang berbasis keterampilan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Qudsi et al. (2023) yang menghasilkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pelaku UMKM dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat untuk kinerja bisnisnya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Meitriana et al. (2021) yang menghasilkan latar belakang pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan

terhadap keberlangsungan UMKM, dikarenakan pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mampu lebih responsif ketika menjalankan bisnisnya.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,204 > t_{tabel} sebesar 1,99714. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM berguna bagi mereka dalam hal memberikan wawasan yang baru terkait penanganan pekerjaan, lebih terampil untuk mencapai profit, dan lebih menguasai pekerjaan yang saat ini dikerjakan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Ananda et al. (2023) yang menghasilkan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dikarenakan pelaku UMKM yang telah lama membentuk pengalaman usaha memungkinkan untuk beradaptasi pada kondisi tidak terduga, sehingga bisnis UMKM dapat terus berkembang. Hal serupa pada penelitian Firdarini (2019) menghasilkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dalam UMKM, dikarenakan pelaku UMKM yang pernah menjalankan usaha sebelumnya, cenderung lebih memiliki keterampilan dan kemampuan yang mumpuni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan BI Jakarta, variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan BI Jakarta, dan variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan BI Jakarta. Berdasarkan hasil uji F, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala kepada UMKM serta memberikan kesempatan untuk memperoleh pangsa pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, Y., Machasin, & Fitri, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Daya Saing: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 251–260.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Barney, J. (1991). Firm Resources ad Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basari, I. (2012). Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Centra Multi Karya Bandung. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 139–159.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Monex*, 8(2), 79–82.

- Feranita, N. V., & Setiawan, H. A. (2020). Lingkungan Internal dan Kinerja UMKM: Peran Mediasi dari Keunggulan Bersaing. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 19(2), 56–71.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.333>
- Fitria, I., & Soejono, F. (2021). Literasi keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2507>
- GEM. (2023). *Global Entrepreneurship Monitor 2022/2023 Global Report: Adapting to a “New Normal.”* 255. <https://www.gemconsortium.org/reports/latest-global-report>
- Herawati, N. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Di Bali. *Undiksha Repository*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kurniawan, W. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Modal Intelektual terhadap Kinerja UMKM Klanting Getuk di Desa Ambarawa. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*.
- Mayasari, N. L. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–96.
- Meitriana, M. A., Herawati, N. T., & Sujana, I. N. (2021). The Effects of Financial Literacy, Education, and Technology on the Sustainability of Sawan District’s Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197, 539–542. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.077>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Qudsi, L. J., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Jakarta. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1151–1164. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4376>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian*

- Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riadi. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(1), 80–89.
- Riyanti, B. P. D. (2012). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. PT. Grasindo.
- Rosalia, R. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah di Bidang Makanan Se-Kecamatan Jepara)*.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki oleh Pelaku UMKM terhadap Kinerja UMKM. *Liability*, 01(2), 1–21. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Sari, P. O. (2018). Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Siswa di SDN Kauman 1 Malang. *University of Muhammadiyah Malang*, 10–19.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2020). The Relationship between Basic and Advanced Financial Literacy Index and Lecturer Financial Planning. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 207–215. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.23022>
- Sovia, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 425–438. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>
- Susanti, D. A. (2018). Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha dan Kredit Dampaknya terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris di Kerajinan Tenun Ikat Trosro Kabupaten Jepara). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 5(2), 16–26.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 247–256. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/928>
- UNCTAD. (2022). *ASEAN Investment Report 2022. October*, 61–62.
- Wicaksono, B. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo*, 1(69), 5–24.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 22.